

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak wabah virus Covid-19 ditetapkan sebagai kondisi pandemi oleh WHO pada awal tahun 2020, kondisi pandemi ini mempengaruhi seluruh aktivitas di Indonesia. Seluruh aktivitas dibatasi dan sebagian diganti dengan kegiatan daring serta pengurangan jumlah individu yang terlibat dalam suatu aktivitas tertentu. Tidak terkecuali dengan kegiatan perkantoran di Indonesia. Di kondisi seperti ini kegiatan perkantoran dapat dikatakan fleksibel yaitu pekerjaan dapat dikerjakan dirumah atau biasa disebut dengan *Work From Home*. Setiap individu pasti mengalami banyak dinamika yang terjadi selama proses bekerja yakni mengalami perasaan dan pengalaman jenuh dalam menjalani rutinitasnya.

Kejenuhan tersebut dapat ditimbulkan oleh banyaknya faktor, dalam kondisi seperti ini kejenuhan pegawai terjadi karena tidak dapat bertemu dengan teman sejawat, tugas yang bertumpuk yang harus dilakukan dengan jangka waktu tertentu. Walaupun dengan keadaan tersebut tidak sedikit juga individu yang memiliki motivasi tinggi untuk menjalani rutinitasnya., sehingga hal ini disebut dengan *Engagement*.

Kedisiplinan dimulai dari sikap pegawai *Engangement* . *Engangement* adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang yang mampu menarik seseorang untuk terus berhubungan dengan apa yang saat itu dikerjakan (Thomas,2009). Dalam pekerjaan, berkaitan dengan rasa keterikatan pegawai. Dimana keterikatan kerja akan berbanding lurus dengan tingkat produktivitas kerjanya (Thomas,2009:Hafiz 2018)

Gallup melalui hasil survei tentang *Work Engagement* pada tahun 2011-2012 di 94 negara menyebuykan bahwa di Indonesia 77% pegawai masuk dalam kategori *Not Engaged* dan hanya 8% pegawai masuk dalam kategori *Engaged*. Contoh kecil pada fenomena ini dapat dilihat pada data hasil perusahaan yang diteliti oleh Soetrisno dan Sutanto pada tahun 2017 dengan melihat absensi karyawan pada perusahaan tersebut. Hasil tersebut membuat Indonesia berada pada posisi lebih rendah dibandingkan negara-negara lain di ASEAN seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand yang termasuk dalam data survei Gallup tersebut (Crabetree, 2013).

Pada 2016, jumlah persentase dari absensi karyawan perusahaan tersebut mencapai 14,35 persen, sedangkan standar perusahaan pada jumlah persentase karyawan tidak boleh lebih dari 10 persen. Hal ini dapat dikatakan sebagai data yang tidak memuaskan bagi perusahaan tersebut. Ditambah dengan fenomena pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini, banyak perusahaan terpaksa memberlakukan kebijakan *Work From Home* (WFH). Artinya, karyawan perusahaan tetap bekerja selama pandemi,

namun bekerja dengan sistem online seperti rapat secara daring melalui Zoom Meeting maupun Google Meet.

WFH tentunya memiliki kekurangan, seperti tidak dapat memonitor kinerja pekerja secara langsung dan sulit berkoordinasi dengan rekan kerja (Mangarondang, et al., 2020). Dalam beberapa perusahaan, kelemahan-kelemahan dari WFH terlihat jelas, misalnya atasan menemukan pekerja yang sulit dihubungi dan banyak pekerja yang tidak disiplin mengisi presensi. Contoh lainnya adalah kesulitan pekerja untuk membagi waktu bekerja dengan tanggung jawab di rumah, atau beberapa pekerja mengeluh akan koneksi internet di rumahnya tidak begitu stabil (Mangarondang, et al., 2020). Hal ini tentunya sangat memengaruhi keterikatan kerja karyawan *work engagement* dan *job performance*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mangarondang (2020) menyatakan bahwa dukungan organisasi dan perasaan bersyukur pada karyawan itu sendiri dapat membantu meningkatkan perasaan *engage* pada sebuah pekerjaan. Hal itu akan berdampak positif bagi karyawan dalam pembentukan keterikatan kerja atau *engagement* dalam bekerja (Mangarondang, et al., 2020). Kinerja merupakan hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur pada periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan berdasarkan ketentuan standar atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya (Yusniar Lubis dan Emron Edison, 2019).

Jadi, peneliti menyimpulkan ditemukan pengaruh kebugaran jasmani dan kedisiplinan terhadap kinerja. Karena, untuk dapat kinerja yang baik, maka dimulai dari kedisiplinan pegawai dan jasmani yang sehat dari pegawai. Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis membuat penelitian untuk mencari tahu pengaruh kedisiplinan dan kebugaran jasmani terhadap kinerja pada anggota Polda Metro Jaya Sub Dit Jatanras



B. Identifikasi Masalah

Uraian latar belakang membuat peneliti mengidentifikasi masalah, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh kedisiplinan dan kebugaran jasmani terhadap Kinerja Anggota Polda Metro Jaya
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan Anggota Polda Metro Jaya
3. Bagaimana Program untuk meningkatkan kebugaran jasmani Anggota Polda Metro Jaya
4. Apakah peningkatan kinerja Anggota Polda Metro Jaya didapatkan melalui kebugaran jasmani

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini diperlukan agar permasalahan tidak menyimpang dari penelitian yang dilakukan, maka masalah dibatasi pada pengaruh kedisiplinan dan kebugaran jasmani terhadap pada kinerja anggota Polda Metro Jaya Subdit Jatanras.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah yang akan menjadi inti dari penelitian yang dilakukan adalah :

Apakah Terdapat Pengaruh Kedisiplinan dan Kebugaran Jasmani Terhadap Kinerja Anggota Polda Metro Jaya SUB DIT JATANRAS ?

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini adalah :

A. Manfaat Teoritik

Hasil dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan tentang “Pengaruh Kedisiplinan dan Kebugaran Jasmani Terhadap Kinerja Anggota Polda Metro Jaya SUB DIT JATANRAS”. Selain itu diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi penelitian yang berkaitan dengan pengukuran tingkat kebugaran jasmani Anggota Polda Metro Jaya

B. Manfaat Praktik

Melalui hasil pengukuran Anggota Polda Metro Jaya, maka diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan untuk mengukur tingkat kebugaran jasmani dan sebagai motivasi untuk menunjang kerja sehingga hasil pengukuran yang diperoleh akan berguna bagi Anggota Polda Metro Jaya pegawai untuk meningkatkan kebugaran jasmaninya.